

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan data beserta pembahasan yang didasarkan pada hasil penelitian dan konsep teori mengenai kekuatan karakter (*character strengths*). Berikut ini hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai gambaran kekuatan karakter (*character strengths*) pada Guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data demografi

Berikut ini mengenai gambaran umum subjek penelitian.

**Tabel 4.1 Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	3	17,65%
Perempuan	14	82,35%

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari 3 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 17,65% dan 14 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 82,35%

**Tabel 4.2 Gambaran subjek berdasarkan lama bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
5-9	5	29%
10-15	12	71%

Subjek yang lama bekerja berada di rentang 5-9 tahun berjumlah 5 orang yang dengan persentase 29% dan subjek yang lama bekerja berada di rentang 10-15 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 71 %.

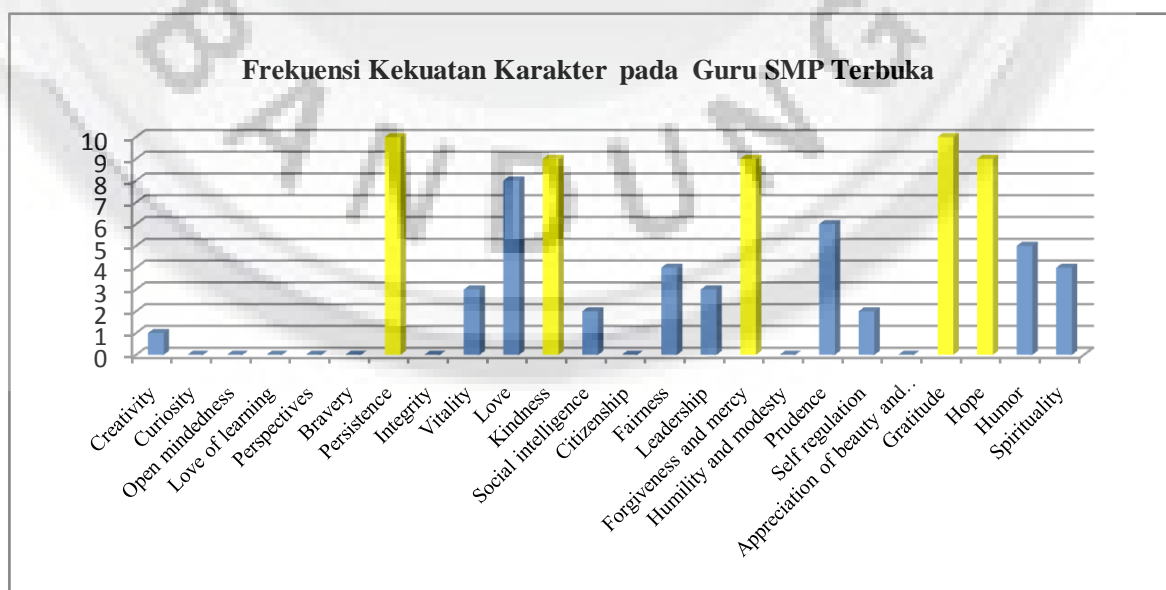
**Tabel 4.3** Gambaran subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
28-50	9	53%
39-50	8	47%

Subjek yang berada di rentang usia 28-50 tahun berjumlah 9 orang yang dengan persentase 53% dan subjek yang lama bekerja berada di rentang 39-50 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 47 %.

#### 4.1.2 Hasil *Signature strength*

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat gambaran kekuatan karakter yang paling khas (*signature strength*) pada Guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung



Gambar 4.5

**Profil *Signature strength* (Karakter Khas ) Guru SMP Terbuka Cibeunying  
Kidul Kota Bandung**

Diagram batas yang berwarna kuning di atas menunjukkan 5 kekuatan karakter khas (*signature strength*) yang paling banyak dimiliki oleh guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Tabel 4.6

**Lima *Signature strength* (Karakter Khas ) yang Dominan Dimiliki Guru di SMP  
Terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung**

No.	Karakter Khas	Frekuensi
1	<i>Persistence</i>	10
2	<i>Gratitude</i>	10
3	<i>Kindness</i>	9
4	<i>Forgiveness and mercy</i>	9
5	<i>Hope</i>	9

Berdasarkan tabel di atas dapat diterangkan bahwa kekuatan karakter khas (*Signature strength*) pada Guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul Kota Bandung adalah *Persistence*, *Gratitude*, *Kindness*, *Forgiveness and Mercy* dan *Hope*.

Tabel 4.7

**Lima *Signature strength* (Karakter Khas) dan Vitue**

No.	Karakter Khas	<i>Virtue</i>
1	<i>Persistence</i>	<i>Courage</i>
2	<i>Gratitude</i>	<i>Trancendence</i>
3	<i>Kindness</i>	<i>Love</i>
4	<i>Forgiveness and mercy</i>	<i>Temperance</i>
5	<i>Hope</i>	<i>Trancendence</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diterangkan bahwa kekuatan karakter khas (*Signature strength*) *Persistence* adalah *virtue* dari *Courage*, *Signature strength gratitude* adalah *virtue* dari *Trancendence*, *Signature strength kindness* adalah *virtue* dari *Love*, *Signature strength Forgiveness and mercy* adalah *virtue* dari *Temperance*, *Signature strength Hope* adalah *virtue* dari *Trancendence*.

#### 4.2 Pembahasan

*Character strength* yang dimiliki guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul membantu mereka mampu menghadapi kesulitan di sekolah. Kesulitan yang dihadapi guru tidak membuat mereka menyerah dan berhenti mengajar karena para guru memiliki lima *signature strength* (karakter khas). *Signature strength* adalah *character strength* (kekuatan karakter) dominan yang melekat, disadari, dan sering di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Seligman, 2004). Modus tertinggi dari setiap *character strength* adalah kekuatan khas (*signature strength*) Guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul. Pada table 4.2 dapat dilihat bahwa *character strength Persistence, Gratitude, Kindness, Forgiveness and Mercy* dan *Hope* adalah *character strength* yang paling dominan yang dimiliki oleh Guru di SMP Terbuka Cibeunying Kidul.

Kekuatan karakter khas (*Signature strength*) yang pertama adalah *persistence* Hal ini terlihat dari guru yang tetap semangat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sampai tuntas meskipun menghadapi rintangan. Para guru tidak mudah menyerah saat mengajar siswa-siswi yang memiliki motivasi yang kurang dan sulit diatur. Siswa memiliki motivasi yang kurang karena siswa harus bekerja di pagi hari sehingga siswa kelelahan saat jam sekolah di siang hari sehingga membuat guru harus lebih

extra dalam mengajar dan memotivasi siswa agar siswa tidak terganggu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berhadapan dengan siswa-siswi SMP Terbuka memang tidak mudah terkadang siswa tidak mau mendengarkan guru di kelas, hanya berdiam diri tidak mau mengerjakan tugas, Menasehati dan membimbing siswa memang kewajiban seorang guru namun terkadang siswa di SMP Terbuka sangat sulit diatur sehingga guru tidak bosan untuk selalu menasehati dan membimbing siswa bahkan guru datang kerumah siswa untuk berbicara kepada orang tuanya. Kurangnya fasilitas di sekolah seperti buku dan ruang kelas tidak membuat guru putus asa, guru tetap mengajar siswa sesuai dengan keinginan guru untuk mengajar siswa di SMP Terbuka. Hambatan/kesulitan yang dihadapi tidak membuat guru berhenti mengajar. Hal ini menunjukkan kekuatan karakter *persistence* yang dimiliki guru, guru selalu semangat ketika mengajar dengan selalu hadir mengajar di sekolah. Kekuatan karakter ini akan membuat guru selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas yang telah dimulainya secara gigih, tekun, dan rajin sekalipun harus menghadapi berbagai macam rintangan serta tantangan seperti rasa bosan, frustrasi, kesulitan, serta godaan untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan.

Kekuatan karakter khas (*Signature strength*) yang kedua adalah *gratitude*. Para guru mampu menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya. Para guru merasa bersyukur kepada Tuhan dengan kehidupnya walaupun guru mengajar siswa dengan mendapatkan gaji yang cukup kecil jika dibandingkan dengan UMR dan dibandingkan dengan beban tugas yang berat sebagai guru tidak membuat guru berhenti mengajar. Para guru tidak memperhitungkan bagaimana

pengorbanan waktu dan tenaga yang diberikan untuk sekolah. Para guru bersyukur dengan keadaannya kepada Tuhan, rasa syukur guru di tunjukkan dengan keinginan untuk mengajar siswa, Guru melihat banyak siswa SMP Terbuka yang tidak mendapatkan kehidupan yang layak, banyak siswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika para guru menghadapi hambatan saat mengajar siswa, banyak guru-guru lainnya yang ikut membantu menolong dengan mencari solusi serta memberikan dukungan, para guru sangat mensyukuri kepedulian pada sesama guru lainnya, guru tidak sungkan menunjukkan rasa terima kasihnya. Guru ikhlas dan sabar mengajar siswa karena dengan mengajar siswa SMP Terbuka memberikan kebahagiaan dan ketenangan di hati. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kekuatan karakter *gratitude* yang menggambarkan para guru memiliki rasa syukur dan terima kasih terhadap apa yang telah terjadi dalam hidupnya, serta selalu berusaha untuk mengucapkan rasa syukur sehingga guru dapat tetap bertahan mengajar siswa walaupun menghadapi berbagai kendala di sekolah.

Kekuatan karakter khas (*Signature strength*) yang ketiga adalah *kindness*. Para guru merasakan siswa mengalami kesulitan ketika harus membagi waktu antara bekerja dan sekolah karena hal tersebut tidak lah mudah. Ketika ada siswa yang kesulitan para guru selalu meluangkan waktu untuk menolong siswa. Selain itu para guru juga memberikan bantuan-bantuan kecil seperti memberikan uang kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan. Guru juga mencari sumbangan untuk membantu meringankan beban sekolah dengan menjual keterampilan tangan. Ketika siswa tidak masuk-masuk sekolah atau mau berhenti sekolah guru berusaha datang ke rumah siswa untuk untuk berbicara kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mau

mendukung siswa bersekolah. Para guru sering berbagi cerita kepada siswa tentang pengalamannya. Begitu pula sebaliknya siswa suka bercerita ketika memiliki masalah kepada mereka. Hal ini dirasakan para guru sangat membantu dalam memahami siswa dan merasa lebih dekat dengan siswa. Bersikap baik dan menolong harus dilakukan setiap orang, sebagai seorang guru harus bersikap baik dan membantu siswanya namun bukan menjadi kewajiban guru untuk memberikan memberikan uang kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan dan datang ke rumah siswa. Namun para guru SMP Terbuka Cibeunying Kidul rela menolong siswa agar dapat membantu meringankan kesulitan siswa. Para guru tidak mengharapkan timbal balik mereka hanya ingin membantu siswa. Guru merasa senang ketika membantu siswa karena guru menganggap siswa seperti anak mereka sendiri. Kekuatan karakter ini mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara suka rela. Individu dengan kekuatan ini memperhatikan kepentingan orang lain seperti kepentingan diri sendiri. Kekuatan karakter *kindness* membuat guru menyadari bahwa masih banyak siswa-siswi yang memerlukan bantuan hal tersebut membuat mereka memiliki simpati dan empati terhadap sesama orang dan rela menolong.

Kekuatan karakter khas (*Signature strength*) yang keempat adalah *Forgiveness and mercy*. Ketika menghadapi siswa yang suka melawan saat diberikan nasehat oleh guru, siswa kurang memiliki rasa hormat seperti berbicara kasar ketika guru sedang mengajar, siswa tidak mau mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Para guru juga sering menghadapi siswa yang berbuat keonaran di kelas dan suka mengganggu teman-temannya. Perilaku siswa yang tidak

menghargai guru tidak membuat guru dendam terhadap siswa, Para guru memaafkan dan memahami perilaku siswa yang masih remaja, kurang perhatian dan dukungan dari orang tua. Siswa harus diberi kesempatan untuk belajar merubah perilaku mereka dengan memberikan pengertian dan nasehat. Guru berusaha mempelajari cara untuk menghadapi setiap siswa karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan melakukan pendekatan secara personal pada masing-masing siswa agar siswa dapat merubah perilakunya lebih baik. Hal ini sesuai dengan kekuatan karakter *Forgiveness and mercy* guru mampu memaafkan siswa yang bersikap tidak menghargai guru. Para guru dapat melupakan pengalaman buruk saat menghadapi siswa serta berupaya memberi kesempatan terhadap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak berusaha untuk membalas dendam. Kekuatan ini menjadikan guru mudah memaafkan siswa yang tidak bersikap baik kepadanya. Memaafkan merupakan bentuk dari kemurahan hati yang mencerminkan kebaikan dan kasih sayang.

Kekuatan karakter khas (*Signature strength*) yang kelima adalah *hope*. Para guru memiliki harapan dalam menghadapi masa depan siswa. Para guru percaya bahwa siswa dapat meraih masa depan yang baik dan perubahan kearah positif, hal ini juga di dukung oleh usaha guru dengan memperbaiki cara memberikan materi pada siswa dan mengevaluasi cara mengajar siswa Para guru yakin bahwa siswa mampu lebih baik kehidupannya dengan tetap bersekolah. Guru percaya bahwa siswa dapat meraihnya meskipun dengan kondisi yang terbatas. Para guru pantang menyerah ketika mengalami hambatan dalam mengajar siswa, mereka memiliki pikiran yang positif bahwa hambatan tersebut dapat diatasi. Para guru berharap siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Rasa optimisme para



guru mempengaruhi guru dalam menghadapi siswa, guru memberikan pengaruh dengan memberikan semangat pada siswa agar siswa tidak putus asa dalam belajar dan menghadapi kendala sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kekuatan karakter khas *hope*. Kekuatan karakter ini berkaitan dengan rasa optimisme, pikiran tentang masa depan, orientasi kognitif dan motivasi menuju masa depan. Guru dengan kekuatan ini senantiasa berpikir mengenai masa depan, yakin bahwa apa yang diinginkan akan tercapai dimasa akan datang, serta merencanakan, bertindak dan berusaha untuk meraihnya. Guru memiliki pikiran positif mengenai kehidupan dan memiliki harapan bahwa peristiwa baik akan terjadi apabila disertai dengan usaha yang keras.

Berdasarkan data *Signature strength* berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan diantara guru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, Jika di lihat dari lamanya bekerja, terdapat perbedaan antara guru yang telah bekerja selama 5-9 tahun dengan guru yang telah bekerja selama 10-15 tahun, guru yang telah bekerja selama 5-9 tahun lebih memiliki *signature strength persistence*, Para guru lebih memiliki semangat secara tekun, rajin dan gigih dalam menghadapi. Guru yang telah bekerja selama 10-15 tahun lebih memiliki *signature strength gratitude* dan *kindness*. Guru yang bekerja 10-15 tahun lebih memiliki rasa syukur atas kehidupannya dan membantu siswa secara suka rela serta berusaha untuk melakukannya. Ditinjau dari usia guru, Terdapat perbedaan guru yang berusia 28-38 tahun dengan guru yang berusia 39-50 tahun. Guru yang berusia 28-38 tahun lebih memiliki *signature strength forgiveness and mercy*, Para guru lebih mudah memaafkan kesalahan siswa yang bersikap buruk dengan tidak berusaha untuk membalas. Guru yang berusia 39-50 tahun lebih memiliki *signature strength*

*gratitude*, Semakin bertambahnya usia guru rasa syukur yang dimiliki guru semakin besar hal ini terlihat dari *signature strength* guru yang berusia 39-50 yaitu *gratitude*. Para guru dapat bersyukur dan menerima atas segala hal yang terjadi di dalam kehidupannya, adanya rasa terima kasih kepada Tuhan dan bertujuan untuk berbuat baik pada siswa serta sekolah.

Kelima *signature strength* tersebut tentunya mempengaruhi perilaku para guru untuk tetap bertahan mengajar di SMP Terbuka walaupun banyak hambatan yang dihadapi. Para guru mampu mendidik siswa dengan baik agar membuat siswa lebih maju kearah positif. Para guru tidak pernah menganggap rendah siswa dengan status mereka yang berasal dari kalangan bawah, Menurut guru semua siswa memiliki kesempatan yang sama Guru berusaha memikirkan cara yang tepat untuk menghadapi siswa. Jika tidak hati-hati dalam mengambil tindakan siswa bisa mogok sekolah. Untuk itu guru mempelajari cara menghadapi siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. sehingga karena itu guru tidak langsung memberikan hukuman melainkan dengan melakukan pendekatan secara personal.

#### 4.2.1 Virtue

Dalam diri guru terdapat karakter-karakter baik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas serta masalah yang dihadapinya, karakter-karakter baik tersebut merupakan virtue atau kebajikan. Guru memiliki virtue (kebajikan) *courage* (keberanian) merupakan *signature strength* dari *presistence* yaitu virtue ini memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, Walaupun guru menghadapi kendala dalam mengajar siswa baik secara internal seperti rasa marah, bosan dan jenuh

maupun external seperti menghadapi perilaku siswa, gaji yang kurang dan kendala lain disekolah guru tetap memiliki motivasi berjuang mengajar siswa memberikan yang terbaik karena guru memiliki tujuan untuk memberikan ilmu agar siswa-siswi bisa lebih baik kehidupannya dengan memiliki ilmu.

Guru memiliki virtue (kebajikan) kemanusiaan dan cinta kasih (*Humanity and love*) merupakan *signature strength* dari *kindness*. Guru memiliki kemampuan menjaga hubungan interpersonal seperti guru berbuat baik dengan sabar mengajar siswa, menolong siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan kasih sayang dengan memberikan perhatian dan dukungan.

Guru memiliki virtue (kebajikan) *temperance* (kesederhanaan), merupakan *signature strength* dari *Forgiveness and mercy*. Mengarahkan guru untuk bisa menahan diri sebelum melakukan sesuatu hal tanpa berpikir terlebih dahulu, Ketika dihadapi kendala atau situasi yang tidak mengenakan guru berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak hal ini dilakukan agar guru dapat menghindari dari hal-hal yang buruk yang mungkin akan terjadi di kemudian hari.

Guru memiliki virtue (kebajikan) *transcendence* (transendensi) , merupakan yaitu *signature strength* dari *gratitude* dan *hope*. Merupakan virtue (kebajikan) yang berkaitan dengan hubungan alam semesta seperti lingkungan sekolah, keluarga dan rumah, guru memiliki keyakinan yang kuat pada Tuhan dengan mensyukuri segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya. Bentuk rasa syukur dan harapan guru di wujudkan dengan mengajar siswa SMP Terbuka. Guru mengajar siswa SMP Terbuka karena guru memiliki keyakinan bahwa siswa bisa memiliki masa depan yang lebih baik. Walaupun guru menghadapi kesulitan guru tidak berhenti mengajar karena guru

yakin dengan Tuhan yang tidak akan memberi kesulitan di luar kemampuannya. Apa yang dilakukan guru untuk siswa dan sekolah merupakan bentuk ibadah guru kepada Tuhan dan harapan yang besar kepada siswa membuat guru memberikan yang terbaik untuk siswa dengan mau bertahan mengajar siswa SMP terbuka.

